

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Paparan data merupakan uraian data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Data yang diperoleh merupakan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang berhubungan dengan paparan teori pada bab sebelumnya. Berikut akan dipaparkan data yang diperoleh dari lapangan dengan judul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di SMA Maarif 1 Pamekasan.

Berikut adalah paparan data tentang gambaran umum sekolah yang menjelaskan tentang profil sekolah, lokasi sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, tujuan, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, data sarana dan prasarana, data prestasi-prestasi lembaga, serta struktur organisasi.

Profil SMA Maarif 1 Pamekasan yaitu terdiri dari Nama sekolah adalah SMA Maarif 1 Pamekasan terletak di Desa Terrak Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan nomer npsn 69725923 lebih tepatnya berAlamat di Jl. Simpang Tiga no. 21 Kode pos 69371, Telepon/hp 081939336464, Nama Yayasan Lembaga Pendidikan yaitu Maarif nu (LPMNU) Pamekasan, yang beridiri sejak Tahun berdiri sekolah 25 mei 2012 Status Sekolah adalah Swasta, Status Tanah yaitu Wakaf, Status Bangunan adalah Milik Lembaga, Akreditasi Sekolah adalah B, serta Luas Lahan, dan jumlah rombel terdiri dari Luas Lahan  $\pm 6.289 \text{ M}^2$  Jumlah ruang pada lantai 1 yaitu 10 Buah Jumlah ruang pada lantai 2 yaitu 1 buah, Jumlah Rombel ada 6.

Lokasi SMA Maarif 1 Pamekasan berada tepat di Desa Terrak Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, maka berikut adalah penjelasan letak geografisnya. Desa Terrak adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Keberadaan SMA Maarif berapitan dengan Desa yang juga termasuk dalam Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan di sebelah utara berbatasan dengan Desa Larangan Slampar, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bandaran, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Mangar. Sedangkan sebelah Timur dibatasi oleh Desa Larangan Slampar.

Visi, Misi, dan Tujuan SMA Maarif 1 Pamekasan yaitu terdiri dari Visi “Unggul dalam prestasi, jembatan masa depan, berwawasan luas Dan terdepan dalam jiwa sosial serta siap mengabdikan kepada Masyarakat dengan didasari akhlaqul karimah” sedangkan Misi yaitu terdiri dari 1. Meningkatkan Kesadaran Belajar Mandiri Siswa, 2. Meningkatkan Daya Nalar Siswa Dalam Berkarya, 3. Mempersiapkan dan Membekali Siswa Dalam Menghadapi Persaingan Hidup di Masyarakat Kelak, 4. Melatih dan Mendorong Kesadaran Hidup Bermasyarakat Dengan Penuh Kerukunan, 5. Menanamkan Nilai – Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Paparan data merupakan uraian data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Data yang diperoleh merupakan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang berhubungan dengan paparan teori pada bab sebelumnya pada bab ini akan dipaparkan tentang data yang diperoleh dari lapangan untuk mendukung kebenaran dan keabsahan dari penelitian ini, baik berupa hasil pengamatan (observasi), wawancara, maupun dokumentasi yang merupakan

representasi dari rumusan-rumusan fokus penelitian yang dapat dilaporkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMA Maarif 1 Pamekasan**

Perencanaan pembelajaran sangat diperlukan seperti sebelum guru memasuki kelas harus membuat RPP terlebih dahulu agar sistem pembelajaran yang akan disampaikan oleh pendidik terhadap peserta didik bisa tersampaikan secara sempurna, penggunaan media pembelajaran seperti LCD proyektor, buku paket yang menunjang terhadap pemikiran tingkat tinggi atau HOTS sangat diperlukan, guru menggunakan media pembelajaran untuk lebih efisien dalam penggunaan waktu pada proses belajar mengajar di kelas.

Untuk mampu mewujudkan proses pembelajaran dari tingkat dasar menuju pada tingkat berpikir yang lebih tinggi (HOTS) atau hasil yang lebih efektif lagi, pendidik atau guru perlu membuat rancangan proses pembelajaran. Tahap perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMA Maarif 1 Pamekasan peneliti memilih 4 informan yang terdiri dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum serta 2 orang yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI). Pertama kali sampai di lokasi penelitian, peneliti langsung menghadap ke bagian Waka Kurikulum untuk menyetorkan surat penelitian yang didapatkan dari IAIN Madura tanpa menunggu lama peneliti langsung direspon baik dari pihak Waka Kurikulum Yaitu Bapak Najmus Sakib, SH dan

mendapatkan surat disposisi yang ditandatangani oleh kepala sekolah. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung bagaimana Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *higher order thinking skills* yang dilakukan di sekolah ini.

Salah satu informan mengatakan bahwa Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *higher order thinking skills* telah diterapkan di mata pelajaran pendidikan agama islam sejak diberlakukannya kurikulum 2013. Hal ini disampaikan oleh Bapak Najmus Sakib, SH selaku Waka Kurikulum beliau menjelaskan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis HOTS di SMA Maarif 1 Pamekasan:

“Sistem pembelajaran di SMA Maarif 1 Pamekasan sudah berorientasi pada HOTS yaitu berpikir tingkat tinggi termasuk juga dalam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dikarenakan di SMA Maarif 1 Pamekasan sudah menggunakan Kurikulum 2013 yang di dalamnya diharuskan menyelipkan basis HOTS pada model pembelajaran seperti PBL, *discovery learning*, dan lain sebagainya yang mengharuskan siswa bersifat aktif untuk berfikir”<sup>1</sup>

Hal ini di pertegas oleh pernyataan Bapak Fadoli,S.Pd selaku Wali Kelas X IPA dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“SMA Maarif 1 Pamekasan sudah menggunakan model pembelajaran berbasis HOTS sejak kurikulum 2013 diterapkan di SMA Maarif 1 Pamekasan, yaitu pada tahun pelajaran 2017/2018 yang model pelaksanaanya melalui model pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan materinya, kemudian pada soal ujian seperti UH, UTS serta UAS juga diberikan soal dengan bobot soal berbasis HOTS”<sup>2</sup>

Menurut Bapak Muktadir, S.Pd Selaku Guru di SMA Maarif beliau menjelaskan alasan diterapkannya HOTS pada pembelajaran pendidikan agama islam dengan pernyataan wawancara sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Najmus Sakib, Waka Kurikulum SMA Maarif 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (5 Oktober 2020).

<sup>2</sup>Fadoli, Wali Kelas X IPA SMA Maarif 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (5 Oktober 2020)

“Alasan saya menerapkan pembelajaran berbasis HOTS pada pelajaran saya karena sudah menjadi amanat dalam lingkungan Pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sehingga SMA Maarif 1 Pamekasan harus mengaplikasikan basis HOTS dalam model pembelajarannya sehingga peserta didik di SMA Maarif 1 Pamekasan bisa berpikir kritis dan tidak lagi pasif dalam menerima materi di kelas”<sup>3</sup>

Berdasarkan paparan data dari fokus pertama yaitu Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMA Maarif 1 Pamekasan peneliti menghasilkan temuan penelitian bahwa sistem pembelajaran di SMA Maarif 1 Pamekasan sudah berorientasi pada HOTS yaitu berpikir yang lebih tinggi, model pembelajaran berbasis HOTS berlaku sejak kurikulum 2013 diterapkan di SMA Maarif 1 Pamekasan yaitu pada Tahun 2017/2018 yang model pelaksanaannya melalui model pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan materinya berdasarkan yang sudah tertera di silabus dan RPP, kemudian pada soal ujian seperti UH, UTS serta UAS juga diberikan soal dengan bobot soal berbasis HOTS. Alasan diterapkannya pembelajaran PAI berbasis HOTS di SMA Maarif 1 Pamekasan karena sudah menjadi amanat dalam lingkungan Pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sehingga SMA Maarif 1 Pamekasan harus mengaplikasikan basis HOTS dalam model pembelajarannya sehingga peserta didik di SMA Maarif 1 Pamekasan bisa berpikir kritis dan tidak lagi pasif dalam menerima materi di kelas.

---

<sup>3</sup>Muktadir, Guru SMA Maarif 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (5 Oktober 2020)

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMA Maarif 1 Pamekasan**

Dari penjelasan Bapak Najmus Sakib,SH diatas bahwa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis HOTS yang ada di SMA Maarif 1 Pamekasan suda berorientasi pada HOTS sejak berlakunya kurikulum 2013 dikarenakan di dalamnya diharuskan siswa harus aktif untuk berfikir dan pemikiran itu mengarah kepada HOTS, tidak hanya HOTS model pembelajaran juga menggunakan PBL, *discovery learning* dan lain sebagainya yang suda diterapkan di SMA Maarif 1 pamekasan.

Hal ini senada dengan hasil pernyataan dari Kepala Sekolah yaitu Bapak Drs. Abd. Hamid, S.Pd dengan petikan wawancara sebagai berikut:

“SMA Maarif memang sekolah yang terletak di Desa, namun jangan salah sistem pembelajaran disini tidak kalah dengan sistem pembelajaran yang ada di perkotaan, dengan begitu Guru disini tetapmenerapkan pembelajaran berbasis HOTS meskipun kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran berbasis HOTS seperti proyektor disini hanya ada di kantor bukan setiap kelas tersedia proyektor namun jangan salah sistem pembejaran berbasis HOTS tetap diterapkan, semisal Guru memberi permasalahan kepada siswa dan siswa dipetakan menjadi kelompok-kelompok untuk membahas permasalahan tersebut jadi disini siswa tetap diarahkan untuk berpikir tingkat tinggi, Guru memberi arahan serta mengamati siswa yang aktif dan tidak”<sup>4</sup>

Hal ini sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh bapak Hekmadi, S.Pd selaku Guru Mata pelajaran PAI dengan petikan wawanacara sebagai berikut:

“Pembelajaran yang diterapkan di SMA Maarif 1 Pamekasan suda berorientasi terhadap HOTS yaitu tingkat berpikir yang lebih tinggi karena model pembelajaran disini sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, media yang sering saya gunakan kepada siswa tidak hanya memakai

---

<sup>4</sup>Abd Hamid, Kepala Sekolah SMA Maarif 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (1 Oktober 2020)

media proyektor serta LCD karena media prodengan petikan yektor disini terbatas saya mengajar menggunakan buku atau siswa diajak berdiskusi bermasa sesuai arahan dari saya misal siswa diharapkan mampu memecahkan masalah dalam bentuk kelompok serta hasil dari diskusi kelompok dipresentasikan sesuai hasil yang diperoleh siswa dalam berkelompok tadi ketika ada yang tidak sesuai saya hanya mengarahkan selanjutnya siswalah yang menanggapi dan bertanya sesuai diskusi kelompoknya, dengan begitu mata pelajaran yang saya sampaikan lebih cepat diserap oleh siswa sehingga siswa yang tidak terlalu pintar juga bsia diajak berdiskusi agar bisa aktif”<sup>5</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan bapak Ali Mudhar, S.Pd selaku Waka Kesiswaan dengan petikan wawancara sebagai berikut”

“Guru yang mengajar di SMA Maarif 1 Pamekasan mayoritas sudah menggunakan sistem pembelajaran berbasis HOTS tidak hanya pada mata pelajaran PAI namun dimata pelajaran yang lain HOTS juga diterapkan, contoh dari penerapan HOTS di semua mata pelajaran yaitu dnegan melihat RPP dan Silabus yang ada bisa di cek dibagian RPP Guru pada mata pelajaran masing-masing telah berorientasi pada HOTS, tidak hanya RPP dan Silabus model soal UH juga berorientasi pada HOTS jadi jangan kwatir siswa disini sangat aktif dengan pertanyaan yang super susah kata sebagian siswa karena siswanya disini suda diajarkan proses pembelajaran dari tingkat dasar menuju pada tingkat berpikir tinggi (HOTS)”<sup>6</sup>

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan di lapangan sebagaimana berikut:

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa pada saat peneliti melakukan penelitian, peneliti mengamati proses belajar mengajar Guru dikelas pendidik datang ke ruang kelas hanya untuk menyampaikan ide-ide atau pemikirannya untuk mengajak siswa berdiskusi Guru memberikan suatu permasalahan dan siswa diajak untuk berdiskusi kelompok.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Hekmadi, Guru Mata Pelajaran PAI SMA Maarif 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (2 Oktober 2020)

<sup>6</sup>Ali Muhdar, Waka Kesiswaan SMA Maarif 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (5 Oktober 2020)

<sup>7</sup>Observasi Langsung, (1 Oktober 2020)

Berdasarkan paparan data dengan fokus yang kedua, peneliti menghasilkan temuan penelitian yaitu pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam Berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMA Maarif 1 Pamekasan terlihat dari proses belajar mengajar sudah berorientasi terhadap pemikiran tingkat tinggi atau HOTS, serta dalam proses pembelajaran guru memberikan gambaran terkait materi yang disampaikan, serta siswa di minta untuk memberi tanggapan atas gambaran tersebut, serta siswa diajak untuk memberikan solusi atas apa yang mereka lihat atau kejadian yang mereka lihat sesuai yang ada di gambar, hal ini sudah sesuai dengan pelaksanaan pemikiran tingkat tinggi atau HOTS.

### **3. Proses Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMA Maarif 1 Pamekasan**

Proses evaluasi pembelajaran sangat diperlukan agar guru bisa mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada materi yang diberikan, penilaian hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran, Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, serta terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas proyek atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, serta perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan



bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMA Maarif 1 Pamekasan peneliti mendatangi Bapak Muktadir, S.Pd selaku Guru mata pelajaran PAI peneliti menyatakan tentang proses evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Maarif 1 Pamekasan dengan hasil petikan wawancara sebagai berikut:

“Instrumen penilaian terhadap siswa dilakukan dengan melihat perkembangan siswa dalam keseharian, serta penilaian tersebut nantinya akan dilampirkan dalam Rancangan pelaksanaan pembelajaran biasanya saya lebih memperhatikan siswa yang aktif terlebih dahulu lalu saya mengamati dari hasil pengamatan pada siswa setelah itu saya bisa memberikan penilaian kepada siswa, selanjutnya saya juga mengamati siswa yang tidak begitu aktif untuk bisa memberikan gambaran penilaian yang pas untuk siswa yang tidak begitu aktif saya memerlukan waktu lama untuk memperhatikan siswa yang jarang aktif karena penilaian yang tidak cukup pada keaktifan dikelas namun juga memperhatikan penilaian sikap serta keterampilan mereka”<sup>8</sup>

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Hekmadi, S.Pd dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“ Penilaian yang diberikan saya terhadap peserta didik yaitu dengan menggunakan tiga aspek penilaian yang sudah dimuat dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran yaitu meliputi penilaian keseharian yang terdiri dari penilaian sikap, biasanya saya melihat bagaimana sikap keseharian dari peserta didik satu persatu, kemudian dilanjutkan dengan penilaian keterampilan, penilaian keterampilan disini saya melihat dari antusias peserta didik yang aktif bertanya serta yanganggapi pertanyaan dari salah satu temanya, penilaian sikap juga terkadang saya memilih bantuan antar teman dikelas sehingga peserta didik satu sama lain bisa menilai perilaku disetiap kelas bentuk penilaian biasanya saya menggunakan angket yang disebarkan kepada setiap peserta didik, penilaian biasanya berupa penilaian sikap positif atau negatif yang bisa dinilai dari setiap perilaku peserta didik”<sup>9</sup>.

---

<sup>8</sup>Muktadir, Guru Mata Pelajaran PAI SMA Maarif 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (3 Oktober 2020)

<sup>9</sup>Hekmadi, Guru SMA Maarif 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 Oktober 2020)

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses evaluasi pembelajaran diterapkan dengan menggunakan intrumen penilaian yang sudah terlampir dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran , inturumen penilaian guru melakukan penilaian dengan mengamati siswa dalam keseharian, yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan serta ketrampilan yang dimiliki oleh peserta didik satu sama lain, penilaian peserta didik tidaklah sama antara peserta didik yang lainnya karena nilai yang diberikan adalah mengedepankan tiga aspek yang nantinya tidak sama hasilnya hal ini bertujuan agar mengetahui kemampuan siswa yang punya pemikiran tingkat dasar serta siswa yang mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS

Menurut Bapak Najmus Sakib,SH selaku waka kurikulum dalam petikan wawancara berikut ini:

“Intrumen evaluasi penilaian pengetahuan biasanya saya melakukannya dengan memberikan tes terhadap peserta didik tes ini biasanya saya berikan diawal dan diakhir pembelajaran, peserta didik akan dinilai seberapa paham mereka dengan apa yang suda saya sampaikan sebelumnya terhadap materi yang sudah saya berikan, tes terkadang saya menggunakan tes tulis dan tes lisan, atau yang sering saya gunakan yaitu tes lisan dengan bentuk tanya jawab antar teman, tanya jawab antar teman atau evaluasi dari penilaian dari ulangan harian, serta nilai ujian tengah semester, penilaian pengetahuan juga didapatkan ketika siswa banyak aktif dikelas berbicara sesuai tupoksinya yaitu bisa menjawab pertanyaan dari guru atau menanggapi pertanyaan dari hasil diskusi kelompok”<sup>10</sup>

Hal ini diperjelas oleh Bapak Nadir selaku Guru mata pelajaran PAI dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Tidak hanya penilaian sikap dan penilaian pengetahuan proses evaluasi penilaian pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis HOTS juga menggunakan penilaian keterampilan penilaian ini

---

<sup>10</sup>Najmus Sakib, Waka Kurikulum SMA Maarif 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (3 Oktober 2020)

biasanya saya menilai dari keterampilan siswa yang aktif bertanya menjawab serta menanggapi pertanyaan setiap saya memberikan masalah, biasanya saya diakhir pembelajaran memberikan tugas proyek terhadap peserta didik sehingga nantinya peserta didik bisa terampil dalam menjawab setiap tugas yang saya berikan, selanjutnya hasil dari tugas tersebut saya menyuruh peserta didik untuk menjelaskan atau mempresntasikan di depan kelas.”<sup>11</sup>

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan di lapangan sebagaimana berikut:

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, mengamati Guru yang sedang mengajar dikelas dan mengamati Guru ketika memberikan soal pertanyaan untuk evaluasi penilaian kepada siswa dengan menggunakan tiga penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan, sebagai contoh peneliti melihat susunan RPP serta melihat jurnal perkembangan sikap dari pengamatan tersebut maka peneliti bisa menyimpulkan bahawa untuk proses evaluasi pembelajaran PAI berbasis HOTS menggunakan tiga jenis penilaian yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan serta penilaian ketrampilan yang bisa dilihat dari hasil siswa dari.<sup>12</sup>

Di samping itu peneliti juga melakukan pengamatan yang terlihat bahwa antara guru satu dengan yang lainnya saling membantu untuk program-program yang dijalankan untuk mempermudah proses evaluasi pembelajaran berbasis HOTS di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan paparan data dengan fokus yang ketiga, peneliti menghasilkan temuan-temuan hasil penelitian diantaranya proses evaluasi pembelajaran diterapkan dengan menggunakan intrumen penilaian yang sudah terlampir dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran, serta membuat format kisi soal, kisi soal

---

<sup>11</sup>Nadir, Guru Mata Pelajaran PAI SMA Maarif 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (5 Oktober 2020)

<sup>12</sup>Observasi Langsung, (5 Oktober 2020)

penilaian berisi antara lain: penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan. penilaian tersebut dilakukan bertujuan agar mengetahui kemampuan siswa yang berpikir ke tingkat lebih tinggi atau HOTS.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMA Maarif 1 Pamekasan**

Ada dua faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *higher order thinking skills* di SMA Maarif 1 Pamekasan, yaitu ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Oleh karena itu diperlukan adanya solusi dari faktor penghambat tersebut untuk mengantisipasi adanya hambatan yang lebih besar. Adapun faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *higher order thinking skills* di SMA Maarif 1 Pamekasan yaitu, kerja sama tim untuk mengembangkan program-program Sekolah, guru yang profesional dan kompeten, siswa yang selalu aktif dikelas bisa dijadikan contoh untuk siswa yang masih pasif, dan keteladanan yang dilakukan oleh seorang Guru dalam mengajar siswa.

Adapun faktor penghambatnya yaitu mindset guru atau paradigma guru yang tidak mau berubah, guru masih betah dengan pembelajaran konvensional, ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang pola pikir tingkat tinggi atau HOTS serta siswa yang tergolong dalam kategori tidak aktif atau pasif maka sulit untuk menerapkan pola pikir yang lebih tinggi atau HOTS kepada siswa yang masih pasif dalam berpikir. sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XII yaitu Hildayatul Fitri dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Faktor pendukung dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *higher order thinking skills* di SMA Maarif 1 Pamekasan yaitu dari ketertarikan siswa terhadap sistem pembelajaran yang diterapkan, karena siswa diajak berpikir bebas dan kritis dalam menanggapi suatu materi sehingga tidak monoton atau hanya mendengar saja penjelasan dari Guru yang disampaikan, karena menariknya disini siswa diajak untuk berdiskusi membentuk kelompok serta mencari jawaban dari permasalahan yang dihadapi dari hasil diskusi siswa diajak untuk berani untuk mempresentasikan hasilnya serta bisa menanggapi ketika ada kesalahan dari permasalahan tersebut”<sup>13</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ummi Hani selaku siswa kelas XI dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Faktor pendukung dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *higher order thinking skills* di SMA Maarif 1 Pamekasan yaitu ketika siswa dengan IQ tinggi yang benar-benar memang sudah mengerti dari setiap permasalahan yang diberikan Guru maka siswa ditunjuk untuk mempresentasikan hasilnya kepada siswa yang masih kurang paham dari permasalahan yang diberikan Guru jadi Guru tidak menjelaskan duakali kepada siswa”<sup>14</sup>

Menurut pernyataan Rizki Arfiansyah tentang faktor penghambat sistem pembelajaran pendidikan agama islam yang berbasis HOTS dalam petikan wawancara sebagai berikut:

”Faktor penghambat dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *higher order thinking skills* di SMA Maarif 1 Pamekasan yaitu kurang lengkapnya sarana dan prasana yang menunjang pembelajaran yang mengarah terhadap pemikiran tingkat tinggi seperti halnya ketersediaan proyektor dan LCD yang hanya ada di kantor atau ruang Guru sehingga ketika seluruh kelas membutuhkan media belajar yang menggunakan proyektor dan LCD kita harus gantian atau salah satu Guru mengalah dengan menggunakan fasilitas yang telah ada seperti halnya memakai media buku paket atau siswa dibolehkan browsing internet untuk menunjang sistem pembelajaran setelah itu didiskusikan antar kelompok”<sup>15</sup>

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan di lapangan sebagaimana berikut:

---

<sup>13</sup>Hildayatul Fitri, Siswa Kelas XII SMA Maarif 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 Oktober 2020)

<sup>14</sup>Ummi Hani, Siswa Kelas XI SMA Maarif 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (3 Oktober 2020).

<sup>15</sup>Rizki Arfiansyah, Siswa Kelas XI IPA SMA Maarif 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (3 Oktober 2020).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa antara guru satu dengan lainnya saling mengatur jadwal ketika ingin menggunakan media proyektor dan LCD untuk menunjang sistem pembelajaran pemikiran tingkat tinggi atau HOTS serta apabila salah satu Guru memerlukan proyektor dan LCD yang sudah dipakai oleh kelas lain maka Guru harus bisa mengubah pembelajaran dengan menggunakan media lain seperti ketersediaan buku paket atau pemanfaatan wifi sekolah dengan begitu siswa hanya menggunakan *handphone* untuk sistem pembelajaran yang memang mengharuskan untuk melihat pembelajaran secara online<sup>16</sup>.

Berdasarkan paparan data dari fokus yang keempat yaitu peneliti menghasilkan temuan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMA Maarif 1 Pamekasan yaitu dari ketertarikan siswa terhadap sistem pembelajaran yang diterapkan, karena siswa diajak berpikir bebas dan kritis dalam menanggapi suatu materi sehingga tidak monoton atau hanya mendengar saja penjelasan dari Guru yang disampaikan, karena menariknya disini siswa diajak untuk berdiskusi membentuk kelompok serta mencari jawaban dari permasalahan yang dihadapi dari hasil diskusi siswa diajak untuk berani untuk mempresentasikan hasilnya serta bisa menanggapi ketika ada kesalahan dari permasalahan tersebut.
- b. Faktor penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMA Maarif 1 Pamekasan yaitu kurang lengkapnya

---

<sup>16</sup>Observasi Langsung, (3 Oktober 2020).

sarana dan prasana yang menunjang pembelajaran yang mengarah terhadap pemikiran tingkat tinggi seperti halnya ketersediaan proyektor dan LCD yang hanya ada di kantor atau ruang Guru sehingga ketika seluruh kelas membutuhkan media belajar yang menggunakan proyektor dan LCD kita harus gantian atau salah satu Guru mengalah dengan menggunakan fasilitas yang telah ada seperti halnya memakai media buku paket atau siswa dibolehkan browsing internet untuk menunjang sistem pembelajaran setelah itu didiskusikan antar kelompok

- c. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMA Maarif 1 Pamekasan yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang untuk media pembelajaran menggunakan media berbikir tingkat tinggi seperti halnya menyediakan proyektor disetiap ruang kelas tidak hanya yang ada di kantor atau ruang Guru melainkan setiap kelas dari kelas X-XII harus disediakan proyektor dan LCD, pengadaan proyektor dan LCD harus juga didukung oleh pemerintah setempat dikarenakan lokasi sekolah yang berada di pedesaan tidak memungkinkan untuk membeli sendiri dari pihak sekolah melainkan harus mendapatkan bantuan dari pemerintah setempat untuk menunjang media pembelajaran pemikirang tingkat tinggi atau HOTS. solusinya mencoba akan menerapkan model pembelajaran media smart tv, dalam rangka masuk ke dalam sekolah digital dengan menggunakan smartphone guru sudah bisa memanfaatkan smart tv untuk pembelajaran di dalam kelas. Kondisi sosial budaya dan ekonomi serta

pendidikan wali murid, solusinya tata kelola entrepreneur sekolah dengan cara melihat potensi uang saku yang dibawa peserta didik.

## **B. Pembahasan**

Pada bagian pembahasan ini peneliti akan memaparkan dengan jelas mengenai tentang beberapa hal yang berkaitan dengan temuan hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan data peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh, beberapa hasil penelitian yang dilaporkan dalam penelitian tentang “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *higher order thinking skills* di SMA Maarif 1 Pamekasan” yaitu sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMA Maarif 1 Pamekasan**

Berdasarkan temuan penelitian di SMA Maarif 1 Pamekasan bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama islam telah berorientasi pada pemikiran tingkat tinggi atau HOTS dibuktikan dengan silabus serta Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah sesuai dengan pembelajaran yang mengarah terhadap pemikiran tingkat tinggi atau HOTS, cara pendidik menyampaikan materi dikelas serta pemberian materi atau pemecahan permasalahan guru melibatkan siswa untuk membuat kelompok diskusi yang setiap kelompok dipilih secara acak didalam kelompok terdapat lebih sedikit siswa yang aktif dari pada yang pasif dengan tujuan agar yang pasif bisa saling belajar untuk berani berbicara di depan kelas, penggunaan media belajar untuk menunjang pembelajaran pemikiran tingkat tinggi atau HOTS seperti buku paket LCD proyektor.

Jadi perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *higher order thinking skills* di SMA Maarif 1 Pamekasan pendidik atau guru perlu



membuat rancangan proses pembelajaran. Tahap perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar untuk mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien guru juga mengahruskan menggunakan media pembelajaran yang sudah ada ketika media pembelajaran terbatas maka guru harus lebih pintar serta menggunakan media yang sudah ada misal buku paket dan pemanfaatan teknologi wifi sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* yaitu untuk mampu mewujudkan proses pembelajaran dari tingkat dasar menuju pada tingkat berpikir yang lebih tinggi (HOTS) atau hasil yang lebih efektif lagi, pendidik atau guru perlu membuat rancangan proses pembelajaran. Tahap perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar.<sup>17</sup>

Perencanaan pembelajaran dibuat dalam rangka mencapai kompetensi lulusan, perencanaan pembelajaran ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan, standar proses berisi perencanaan proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMA Maarif 1 Pamekasan**

---

<sup>17</sup>Rusman, dikutip dalam buku "*Pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 160-161

Berdasarkan temuan penelitian di SMA Maarif 1 Pamekasan bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama islam sudah melaksanakan pembelajaran dengan berorientasi terhadap pemikiran tingkat tinggi atau HOTS hal ini dibuktikan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam yang sudah berbasis HOTS, perencanaan pembelajaran adalah bagaimana kemampuan guru dalam menyusun Rancangan pelaksanaan pembelajaran atau RPP sedangkan pelaksanaan pembelajaran merupakan instrumen atau strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis HOTS,

Hasil pengamatan juga membuktikan bahwasanya guru lebih terampil dalam membuka pelajaran dengan mengadakan pertanyaan-pertanyaan diawal pembelajaran serta memberikan kuis diakhir ketika pembelajaran berakhir, kebiasaan guru yang terampil ini bisa melatih pemikiran peserta didik agar bisa lebih efektif lagi untuk berfikir dan mengarah terhadap pemikiran tingkat tinggi hal ini sesuai dengan teori pelaksanaan yaitu salah satunya keterampilan membuka pelajaran oleh guru terhadap peserta didik yaitu, Keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Kegiatan seperti ini tidak saja harus dilakukan guru pada awal jam pelajaran tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan dari inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu.<sup>18</sup>

Hal ini sesuai dengan teori salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pendidikan agama islam yang efektif dan efisien dalam membelajarkan peserta didik, baik dalam berfikir

---

<sup>18</sup>Eldarni, Zuliarni, *micro teaching*, (Yogyakarta: Media akademi, 2017), 21

secara logis, sikap dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Moon, Mayes, & Hutchinson yang menyatakan guru yang efektif adalah guru yang mempunyai persiapan dan pelaksanaan pembelajaran yang sistematis.<sup>19</sup>

Hal ini sesuai dengan teori, Untuk mampu menyelenggarakan pembelajaran berbasis HOTS, Guru hendaknya memahami komponen-komponen yang ada dalam setiap diri para peserta didik dan mengintegrasikan satu sama lain sehingga berfungsi optimal. Indra, otak, persepsi, atensi, motivasi, emosi, merupakan komponen internal yang ada dalam setiap diri peserta didik. Proses komunikasi yang mudah diterima otak adalah bahasa yang ramah otak. Komunikasi dapat dilakukan melalui verbal dan nonverbal. Untuk memperkuat dan mempercepat penerimaan dalam otak, komunikasi hendaknya menarik alat sensori manusia, yaitu dengan dibantu media yang berpengaruh pada pendengaran (audio) dan penglihatan (visual) atau gabungan antara keduanya (audio-visual).

Komunikasi memunculkan hubungan stimulus-respons, pembelajaran akan menjadi menarik sehingga mudah diingat apabila informasi yang disampaikan memenuhi prinsip kebaruan dan frekuensi.

### **3. Proses Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMA Maarif 1 Pamekasan**

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan bahwa instrumen penilaian yang diberikan guru terhadap siswa ada tiga tahapan yaitu tahap dimensi pengetahuan (kognitif), penilaian pengetahuan dilakukan dengan menguji ingatan dan pengenalan, menjabarkan serta menerapkan, menganalisis, menilai dan menciptakan, penilaian dilakukan dengan menggunakan berbagai tes, tes yang

---

<sup>19</sup>Nuris Septa Pratama et al, *Studi Pelaksanaan Pembelajaran Fisika Berbasis Higher Order Thinking (HOTS) Pada Kelas X di SMA Negeri Kota Yogyakarta*, (Jurnal, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Vol.6, No.1, 2015), 105.

sering digunakan adalah tes tulis dan tes lisan, tes yang diberikan berupa ulangan harian.

Tahap kedua yaitu dimensi sikap (afektif), penilaian dilakukan dengan melakukan observasi terhadap peserta didik observasi ini melihat keseharian peserta didik yang nantinya akan dicatat serta dimasukkan dalam jurnal yang dilihat dari perkembangan siswa pada keseharian di kelas tentang penerimaan, penanggapan, perhitungan/penilaian, pengaturan/pengelolaan dan bermuatan nilai. Tahap ketiga yaitu dimensi keterampilan (psikomotorik), penilaian keterampilan dilakukan dengan menggunakan tes kinerja, penilaian ini diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk mengetahui keterampilan dari peserta didik biasanya bentuk penilaian berupa pemberian tugas, membuat produk atau memberi proyek tugas terhadap peserta

Hal ini sesuai dengan teori, Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Tujuannya yaitu untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.<sup>20</sup>

Penilaian hasil pembelajaran, yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, serta penilaian

---

<sup>20</sup>Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019), 213-231.

diri.<sup>21</sup>Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMA Maarif 1 Pamekasan**

Karakteristik siswa yang ada di pedesaan yang cenderung kurang aktif dalam pembelajaran, namun secara umum jika dilihat dari para peserta didik di SMA Maarif 1 Pamekasan tergolong aktif, karena disana banyak aktif kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung siswa untuk aktif dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta bertanya, salah satunya kegiatan pramuka yang dikenal aktif pada organisasi pramuka di Kabupaten Pamekasan. Kondisi ini merupakan peluang besar dan merupakan faktor pendukung dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills*.

Ada dua faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *higher order thinking skills* di SMA Maarif 1 Pamekasan, yaitu ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Oleh karena itu diperlukan adanya solusi dari faktor penghambat tersebut untuk mengantisipasi adanya hambatan yang lebih besar.

Faktor pendukung yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *higher order thinking skills* di SMA Maarif 1 Pamekasan, yaitu dari ketertarikan siswa terhadap sistem pembelajaran yang diterapkan, karena siswa diajak berpikir bebas dan kritis dalam menanggapi suatu materi sehingga

---

<sup>21</sup>Yoki Ariani dkk, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019), 91-92.

tidak monoton atau hanya mendengar saja penjelasan dari Guru yang disampaikan, karena menariknya disini siswa diajak untuk berdiskusi membentuk kelompok serta mencari jawaban dari permasalahan yang dihadapi dari hasil diskusi siswa diajak untuk berani untuk mempresentasikan hasilnya serta bisa menanggapi ketika ada kesalahan dari permasalahan tersebut. serta faktor penghambatnya yaitu kurang lengkapnya sarana dan prasana yang menunjang pembelajaran yang mengarah terhadap pemikiran tingkat tinggi seperti halnya ketersediaan proyektor dan LCD yang hanya ada di kantor atau ruang guru sehingga ketika seluruh kelas membutuhkan media belajar yang menggunakan proyektor dan LCD kita harus gantian atau salah satu guru mengalah dengan menggunakan fasilitas yang telah ada seperti halnya memakai media buku paket atau siswa dibolehkan browsing internet untuk menunjang sistem pembelajaran setelah itu didiskusikan antar kelompok.

Adapun solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMA Maarif 1 Pamekasan yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang untuk media pembelajaran menggunakan media berbikir tingkat tinggi seperti halnya menyediakan proyektor disetiap ruang kelas tidak hanya yang ada di kantor atau ruang guru melainkan setiap kelas dari kelas X-XII harus disediakan proyektor dan LCD, pengadaan proyektor dan LCD harus juga didukung oleh pemerintah setempat dikarenakan lokasi sekolah yang berada di pedesaan tidak memungkinkan untuk membeli sendiri dari pihak sekolah melainkan harus mendapatkan bantuan dari pemerintah setempat untuk menunjang media pembelajaran pemikiran tingkat tinggi atau HOTS. solusinya mencoba akan

menerapkan model pembelajaran media smart tv, dalam rangka masuk ke dalam sekolah digital dengan menggunakan *smartphone* guru sudah bisa memanfaatkan smart tv untuk pembelajaran di dalam kelas. Kondisi sosial budaya dan ekonomi serta pendidikan wali murid, solusinya tata kelola *entrepreneur* sekolah dengan cara melihat potensi uang saku yang dibawa peserta didik.